

KONSELING LINTAS BUDAYA DI LINGKUNGAN PESANTREN PADANG SIDIMPUAN

¹Faisal Akbar Manurung, ²Elida Hapni, ³Silvianetri

¹PonPes Darul Ikhlas Padangsidimpuan, Indonesia

²SMP N 6 Panyabungan, Indonesia

³UIN Mahmud Yunus Batusangkar, Indonesia

faisalncek@gmail.com

Abstract: *The cross-cultural counseling process does not only apply to people from different cultures but also applies to people of the same ethnicity. Cross-cultural counseling has a counselor's attitude that respects every difference that exists between them, be it race, ethnicity, religion, customs. This difference is important for counselors to pay attention to. The method used in this research is qualitative. This qualitative research is a method that aims to describe the conditions studied naturally. In general, this research aims to find out an overview of the application of cross-cultural counseling in the Padangsidimpuan Islamic boarding school environment. Data collection methods in qualitative research are observation, interviews and documentation, so in this research interviews and observations will be carried out to collect data in the field in a naturalistic manner. The research results show that the cultural background in Islamic boarding schools is very diverse, both among students, counselors, teachers and education staff in terms of place of origin, lifestyle, economic conditions and age. Based on the results of interviews with guidance and counseling teachers, information was obtained that the guidance and counseling teachers conducted cross-cultural counseling at the Padang Sidimpuan Islamic Boarding School.*

Keywords: *Counseling, Culture, Islamic Boarding School*

Abstrak: Proses konseling lintas budaya tidak hanya berlaku bagi mereka yang dengan budaya yang berbeda melainkan juga terjadi pada suku bangsa yang sama. Konseling lintas budaya ada sikap konselor menghargai setiap perbedaan diantara mereka baik itu ras, suku, agama, adat. Perbedaan ini menjadi penting untuk diperhatikan oleh konselor. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni kualitatif. Penelitian kualitatif ini merupakan salah satu metode dengan tujuan menggambarkan kondisi yang diteliti secara natural. Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran penerapan konseling lintas budaya di lingkungan pesantren Padangsidimpuan. Metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yakni observasi, wawancara serta dokumentasi, maka dalam penelitian ini akan dilakukan wawancara beserta observasi untuk mengumpulkan data yang ada di lapangan secara naturalistik. Adapun Hasil penelitian bahwa latar belakang budaya di pesantren sangat beragam, baik antara peserta didik, konselor, guru serta staf pendidik baik dari sudut tempat asal, gaya hidup, kondisi ekonomi maupun usia. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling diperoleh informasi dimana guru bimbingan konseling melakukan konseling lintas budaya di pesantren padang sidimpuan

Kata kunci: Konseling, Budaya, Pesantren

PENDAHULUAN

Manusia sebagai masyarakat dan tidak dapat hidup tanpa masyarakat hidup berkelompok atau bermasyarakat untuk memenuhi kebutuhannya (Fitri Rahmawati,

2016). Komunikasi interpersonal begitu beragam dengan lingkungan masyarakat yang heterogen hal ini disebabkan masyarakat mempunyai budaya yang berbeda satu sama lain. Keberagaman Interaksi antara orang-orang

dengan latar belakang budaya yang berbeda dapat menimbulkan konflik atau masalah. (Baharudin, 2017) menjelaskan ketika masyarakat mengalami perselisihan terkait dengan budaya dan agama, maka masyarakat lebih cepat menyelesaikan masalah melalui ulama atau justru dukun.

(Wahyuni et al., 2022)(Sukatin et al., 2022) menjelaskan konseling merupakan suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang membutuhkan. Selain itu bimbingan konseling merupakan interaksi antara konselor dan klien baik secara langsung maupun melalui media (Video call, zoom) maupun aplikasi lainnya dengan tujuan dapat mengentaskan permasalahan yang dialami klien. Proses ini efektif jika terjalin hubungan yang baik diantara keduanya, selain itu proses dalam proses konseling jua konselor perlu memahami budaya yang di miliki oleh klien.

(Pratama, 2004)(Widodo et al., 2023) proses konseling lintas budaya tidak hanya berlaku bagi mereka yang dengan budaya yang berbeda melainkan juga terjadi pada suku bangsa yang sama. (Hapni et al., 2023) menjelaskan konseling lintas budaya ada sikap konselor menghargai setiap perbedaan diantara mereka baik itu ras, suku, agama, adat. Perbedaan ini menjadi penting untuk diperhatikan oleh konselor. Lebih lanjut Burn dikutip (dalam Hapni at el., 2023) jika kita maknai dalam bahasa Indonesia konseling lintas budaya adalah proses konseling terhadap individu-individu yang memiliki budaya/kultur yang berbeda dengan budaya dengan konselor. Selajutnya Dedi dikuti (dalam Pratama, 2004) menjelaskan konseling lintas budaya merupakan suatu proses konseling didalamnya ada konselor dan klien yang berasal dari budaya yang berbeda sehingga proses konseling ini tidak efektif apabila konselor tidak memahami bias-bias budaya yang ditampakkan oleh klien.

Salah satu pesantren di padang sidempuan memiliki banyak peserta didik dengan latar belakang yang berbeda, selain itu guru dan staf juga berasal dari budaya yang berbeda. Jika

dilihat dari hubungan sosial dilingkungan pesantren ini terlihat baik-baik saja meskipun berasal dari latar belakang yang berbeda, bahkan hal ini juga dapat dilihat ketika tahun ajaran baru peserta didik lain (kakak dan abang kelas) dengan terbuka menerima peserta didik lainnya dengan hangat. Dari penjelasan diatas, maka peneliti ingin mengetahui lebih lanjut bagaimana penerapan konseling lintas budaya di pesantren Padangsidempuan ditingkat MA. Dimana peserta didiknya berasal dari berbagai daerah dengan berbagai budaya baik guru, staf pendidik maupun peserta didik sehingga guru bimbingan konseling diharapkan memberikan layanan konseling lintas budaya.

METODE

Adapun metode yang yang digunakan dalam penelitian ini yakni kualitatif. (Wulandari & Fauziah, 2019)(Darmalaksana, 2020)(Kaharuddin, 2021) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif ini merupakan salah satu metode dengan tujuan menggambarkan kondisi yang di teliti secara natural. Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran penerapan konseling lintas budaya di lingkungan pesantren Padangsidempuan. (Lexy J. Moleong, 2019)(Wakarmamu & Si, 2021)(Silvianetri1 et al., 2023) menjelaskan metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yakni observasi, wawancara serta dokumentasi, maka dalam penelitian ini akan dilakukan wawancara beserta observasi untuk mengumpulkan data yang ada dilapangan secara naturalistik. Adapun yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini adalah guru bimbingan konseling. (Rijali, 2019) setelah data dikumpulkan langkah selanjutnya yakni melakukan analisis data dapat dilakukan dengan mengumpulkan data, mereduksi data, klasifikasikan data, tampilkan data serta tarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

PEMBAHASAN

Latar belakang budaya di pesantren sangat beragam, baik antara peserta didik, konselor, guru serta staf pendidik baik dari sudut tempat asal, gaya hidup, kondisi ekonomi maupun usia. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling diperoleh informasi dimana guru bimbingan konseling melakukan konseling lintas budaya di pesantren padang sidempuan. Peserta didik, guru serta staf berasal dari dalam maupun luar daerah padangsidempuan. Permasalahan yang terjadi dilingkungan pesantren sangat beragam akan tetapi hal ini bukanlah berasal dari permasalahan budaya peserta didik tersebut. Hal ini diperkuat ketika dilakukan observasi, peserta didik saling menghargai dan menerima dengan hangat setiap peserta didik yang berasal dari luar daerah. Hubungan sosial dilingkungan pesantren, tidak terlihat adanya geng-geng atau kelompok bahkan tidak ada perbedaan kasta diantara peserta didik.

Meskipun demikian tetap dilakukan konseling lintas budaya sehingga peserta didik yang berasal dari daerah lain mampu beradaptasi dengan kebiasaan yang telah diterapkan dilingkungan pesantren. Terkadang hal ini menjadi sesuatu yang baru atau bahkan peserta didik yang baru kaget dengan situasi ini. Semester ini, banyak peserta didik yang berasal dari luar daerah dengan kebiasaan mereka yang berbeda-beda, harus tinggal jauh dari orang tua, dengan kegiatan pesantren yang padat, bahkan suasana sekolah berbeda dengan sekolah sebelumnya. Dari segi bahasa, peserta didik diwajibkan menggunakan bahasa Indonesia akan tetapi jika peserta didik bertemu dengan peserta didik lainnya maka mereka menggunakan bahasa daerahnya masing-masing.

Dari sudut lain, guru beserta staf juga merasakan perbedaan budaya meskipun masih dalam satu suku. Dalam hal ini guru bimbingan konseling diharapkan mampu beradaptasi dengan segera dan memahami keberagaman budaya untuk membantu peserta didik dalam mengatasi masalah. Guru bimbingan konseling

juga berkolaborasi dengan pengurus asrama dalam memantau perkembangan peserta didik di asrama. Hal ini disebabkan karena guru bimbingan konseling tidak tinggal dilingkungan asrama, dalam hal ini guru bimbingan konseling juga selalu melakukan komunikasi orang tua peserta didik secara online baik ketika peserta didik mengalami peserta didik maupun sekedar memberikan informasi terkait dengan perkembangan peserta didik.

Di sekolah jam bimbingan konseling tidak ada, akan tetapi guru bimbingan konseling selalu mencari cara agar tetap bisa memberikan layanan kepada peserta didik baik dengan meminta jam kepada guru mata pelajaran maupun menggantikan guru mata pelajaran yang tidak hadir. Dan belakangan ini peserta didik sudah mau berkunjung ke ruangan bimbingan konseling dengan secara sukarela untuk sharing dengan guru BK. Dalam kegiatan bimbingan konseling, guru BK memberikan materi dengan memasukkan nilai-nilai budaya serta sikap toleransi sehingga peserta didik diharapkan mampu menerapkan sikap toleransi berbudaya di lingkungan pesantren padang sidempuan.

Dalam proses konseling lintas budaya seorang konselor harus memahami karakter budaya yang dimiliki oleh peserta didik (Baharudin, 2017)(Baharudin, 2022). (Wahyuni et al., 2022) menjelaskan bahwa guru bimbingan konseling dalam melaksanakan kegiatan konseling lintas budaya diharapkan harus profesional dan lebih jauh lagi (Syahril, 2018) menjelaskan konselor dalam pelaksanaan konseling lintas budaya harus dituntut memperkaya wawasannya terkait dengan budaya. (Hapni et al., 2023) menjelaskan seorang konselor perlu memahami nilai-nilai yang dimiliki oleh klien sehingga proses konselor diharapkan efektif. Seperti yang dijelaskan (Syahril, 2018) karakter individu sedikit banyaknya dapat dipengaruhi oleh budaya yang dimiliki seseorang.

Dalam proses pelaksanaan konseling lintas budaya M. Holaday dan Davidson dikutip

(dalam Prasasti,.) menjelaskan ada beberapa hal yang perlu konselor tingkatkan baik itu pengetahuan dan keterampilan dalam pelaksanaan konseling lintas budaya, diantaranya: (a) informasi terkait dengan kondisi diri (instrumen data) individu yang akan dihadapi. (b) bagaimana cara menghadapi individu dengan budaya yang dimilikinya. (c) pemahaman terkait dengan bagaimana prosedur pelaksanaan konseling lintas budaya. (c) konselor harus memiliki kemampuan komunikasi baik verbal maupun nonverbal. (d) mampu menyampaikan pesan baik secara verbal maupun nonverbal kepada klien. (e) mampu memberikan intervensi demi kepentingan klien. (f) konselor memiliki pemahaman akan batas kemampuan yang dimiliki dalam melaksanakan konseling lintas budaya.

SIMPULAN

Konseling lintas budaya merupakan kegiatan yang dilakukan oleh antara (klien & konselor) dengan latar belakang budaya yang berbeda. Kondisi inilah yang mengakibatkan munculnya bias-bias koonseling lintas budaya. Penerapan konseling lintas budaya di pesantren berjalan dengan efektif. Hal ini dapat terlihat dengan tidak adanya konflik dilingkungan pesantren akibat adanya pengaruh dari budaya masing-masing peserta didik, selain itu hal juga dapat dipengaruhi oleh adanya layanan yang diberikan oleh guru bimbingan konseling terkait dengan sikap toleransi dalam hubungan sosial. Sehingga terlihat dalam lingkungan pesantren para peserta didik saling terbuka menerima satu sama lain.

DAFTAR RUJUKAN

- Baharudin, Y. H. (2017). Implementasi Nilai-Nilai Budaya Daerah dalam Bimbingan dan Konseling Lintas Budaya dan Agama di SMP Negeri 1 Pejagoan Kebumen. *Jurnal Tawadhu*, 1(2), 291–302.
- Baharudin, Y. H. (2022). *Peran Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial Dalam Mengatasi Komunikasi Lintas Budaya Siswa Lama dan Pendatang*. 4(2), 87–92.
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Fitri Rahmawati, R. (2016). Konseling Budaya Pesantren (Studi Deskriptif Terhadap Pelayanan Bimbingan Konseling Bagi Santri Baru). *KONSELING RELIGI Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 7(1), 61. <https://doi.org/10.21043/kr.v7i1.1359>
- Hapni, E., & Fitri, N. (2023). *Kompetensi guru bk dalam konseling lintas budaya 1 1,2,3*. 8(3), 438–446.
- Kaharuddin. (2021). *Kualitatif: Ciri dan Karakter Sebagai Metodologi*. IX(April), 1–8.
- Lexy J. Moleong. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cetakan ke). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prasasti, S. (n.d.). *Konseling lintas budaya*.
- Pratama, B. D. (2004). *Kompetensi Lintas Budaya Dalam Pelayanan Konseling*. 1, 1–14.
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Silvianetri1, S., Irman1, I., Zulfikar2, Z., Zubaidah, Zubaidah3, & Wahyu Gusria. (2023). *Penanaman Nilai kejujuran dan implikasinya pada konseling di Taman Kanak-Kanak*. 05(02), 2895–2898.
- Sukatin, Dianovi, A., Siregar, D., Mawaddah, I., & Suryaningsih. (2022). Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Anak Bunarraqa*.
- Syahril. (2018). Konseling Lintas Budaya dalam Perspektif Budaya Indonesia. *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan Dan Konseling Islami*, 4(1), 76–86.

Wahyuni, E. T., & Pradana, T. A. (2022). Implementasi Konseling Lintas Budaya dalam Lingkungan Pesantren di MA An-Nawawi Berjan Purworejo. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 11(2), 105–112. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk>

Wakarmamu, T., & Si, S. M. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif Penerbit Cv.Eureka Media Aksara*.

Widodo, A., Rahmad, A., & Rachman, E. S. (2023). Konsep Konseling Lintas Budaya. *Jurnal Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*. <https://doi.org/10.24952/bki.v4i2.6481>

Wulandari, D., & Fauziah, N. (2019). Pengalaman Remaja Korban Broken Home (Studi Kualitatif Fenomenologis). *Jurnal EMPATI*, 8(1), 1–9. <https://doi.org/10.14710/empati.2019.23567>